

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA DI SD

Fitriani¹, Magdad Hatim², Bz Septeyawan Abdullah³

Universitas PGRI Palembang

e-mail: fitrianicipafirasuye@email.com, hatimmagdad@gmail.com,
septeyawanabdullah@gmail.com

Diterima: 20/06/2026; Direvisi: 02/07/2026; Diterbitkan: 12/07/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 63 Palembang pada materi Ragam Bentang Alam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa akibat pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu desain *posttest only control group design*. Sampel ditentukan melalui teknik *simple random sampling*, sehingga terpilih kelas III B sebagai kelas eksperimen dan kelas III A sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 20 siswa. Data dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda, kemudian dianalisis melalui uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas *Levene*, dan uji hipotesis *Independent Sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS kelas eksperimen lebih tinggi dan lebih konsisten dibandingkan kelas kontrol. Data kedua kelompok berdistribusi normal dan bervariasi homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas III sekolah dasar, khususnya pada materi yang bersifat kontekstual dan membutuhkan visualisasi.

Kata Kunci: *Discovery learning*, Video, IPAS

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the video-assisted discovery learning model on the IPAS (Natural and Social Sciences) learning outcomes of third-grade students at SD Negeri 63 Palembang on the topic of Landform Variations. The study was motivated by students' low learning outcomes resulting from conventional teaching methods with limited active student engagement. A quantitative approach with a quasi-experimental method was used, employing a posttest only control group design. The sample was determined through simple random sampling, resulting in class III B as the experimental class and class III A as the control class, each consisting of 20 students. Data were collected using a multiple-choice achievement test and analyzed through the Shapiro-Wilk normality test, Levene's homogeneity test, and an Independent Sample t-test using SPSS version 25. The results showed that the experimental class achieved higher and more consistent learning outcomes than the control class. Data from both groups were normally distributed and homogeneous in variance. The hypothesis test indicated that H_0 was rejected and H_a was accepted, confirming a significant effect. This study concludes that the video-assisted discovery learning model significantly improves IPAS learning outcomes among third-grade elementary students, particularly on contextual material requiring visualization.

Keywords: *Discovery learning*, Video, IPAS

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

 <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.12797>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di jenjang sekolah dasar dirancang secara terintegrasi antara muatan IPA dan IPS sehingga peserta didik tidak hanya dituntut menguasai konsep, tetapi juga mampu menghubungkan materi dengan fenomena serta kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Penerapan mata pelajaran IPAS pada satuan pendidikan dasar sendiri masih menghadapi berbagai kendala teknis di lapangan, sebagaimana ditunjukkan oleh Widi et al. (2021) yang mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada muatan IPAS dan menemukan bahwa kesiapan guru dalam merancang pembelajaran terintegrasi masih menjadi tantangan utama di sekolah dasar.

Pembelajaran IPAS pada dasarnya menekankan proses berpikir ilmiah, mulai dari mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan data, hingga menarik simpulan. Karakteristik ini menuntut penerapan model pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk aktif menemukan konsep secara mandiri, bukan sekadar menerima informasi secara pasif dari guru. Namun demikian, penerapan pembelajaran yang benar-benar berpusat pada siswa masih menjadi tantangan tersendiri di banyak satuan pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 63 Palembang, hasil belajar IPAS siswa kelas III masih tergolong rendah. Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi metode konvensional berupa ceramah dan pemberian tugas tertulis, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara kognitif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan kurang optimalnya pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang bersifat kontekstual dan membutuhkan visualisasi, seperti Ragam Bentang Alam.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *discovery learning*. Secara teoretis, model ini berlandaskan pada teori belajar konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui proses eksplorasi dan penemuan, bukan melalui transfer informasi searah dari guru. Tinjauan literatur yang dilakukan oleh Sudewiputri et al. (2023) menegaskan bahwa penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA di sekolah dasar secara konsisten terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses penemuan konsep. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan informasi, pembuktian, hingga penarikan kesimpulan. Penerapan pendekatan ini juga terbukti efektif pada pengembangan bahan ajar interaktif; Costadena dan Suniasih (2022) mengembangkan e-LKPD interaktif berbasis *discovery learning* pada muatan IPA materi ekosistem untuk siswa kelas V sekolah dasar dan membuktikan bahwa bahan ajar tersebut valid serta praktis digunakan untuk memfasilitasi proses penemuan konsep secara mandiri. Khusus pada muatan IPAS, Mariani (2023) juga membuktikan bahwa penerapan *discovery learning* yang dipadukan dengan kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar secara bermakna, sementara Martir et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model yang sama pada pembelajaran IPAS turut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Efektivitas *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar juga telah dibuktikan pada berbagai konteks penelitian tindakan kelas. Rachmawati et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan *discovery learning* berbantuan media audio visual mampu meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar, dengan peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan dari siklus ke siklus. Temuan serupa



dikemukakan oleh Sunaryo dan Lukman (2023), yang menerapkan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar melalui penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart. Konsistensi efektivitas model ini turut diperkuat oleh Arsyad et al. (2023), yang melalui penelitian tindakan kelas kolaboratif membuktikan bahwa penerapan *discovery learning* berbantuan media interaktif mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPA secara bertahap dari siklus ke siklus. Sejalan dengan itu, Afriani et al. (2025) melalui penerapan *guided discovery learning* pada muatan IPAS kelas IV sekolah dasar turut membuktikan adanya peningkatan proses maupun hasil belajar siswa secara konsisten antarsiklus. Kedua temuan awal ini memperkuat argumen bahwa *discovery learning* relevan diterapkan pada pembelajaran IPAS di kelas rendah maupun kelas tinggi sekolah dasar.

Selain pemilihan model pembelajaran, penggunaan media video sebagai pendukung pembelajaran turut berperan penting. Media video mampu meningkatkan perhatian siswa karena menyajikan informasi secara visual dan audio secara bersamaan, sehingga materi abstrak seperti bintang alam dapat divisualisasikan secara konkret. Hal ini diperkuat oleh Yogi et al. (2024), yang mengembangkan media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing pada materi perubahan wujud zat dan memperoleh hasil uji efektivitas yang menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Sejalan dengan itu, Aulia et al. (2025) melalui desain eksperimen satu kelompok membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berupa video animasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Fitri et al. (2024) menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran IPAS penting dikembangkan mengingat muatan pembelajaran IPAS yang kompleks memerlukan metode penyampaian yang lebih efektif agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Secara lebih spesifik, Karnajaya dan Wulandari (2023) mengembangkan video pembelajaran interaktif bermuatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar dan menunjukkan bahwa media tersebut efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat kontekstual, sementara Metravia et al. (2025) membuktikan bahwa implementasi *discovery learning* berbantuan video animasi mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VI sekolah dasar pada materi yang bersifat abstrak dan memerlukan visualisasi fenomena alam.

Integrasi antara model pembelajaran dan media berbasis teknologi pada muatan IPAS juga telah dikaji dalam penelitian pengembangan. Mahardinata et al. (2024) mengembangkan media pembelajaran berbasis *discovery learning* pada muatan IPAS untuk siswa kelas V sekolah dasar dan menemukan bahwa kombinasi model dengan media yang tepat mampu meningkatkan fokus dan efektivitas belajar siswa yang sebelumnya terkendala oleh pembelajaran satu arah. Pola integrasi serupa juga dilaporkan oleh Prajayana et al. (2025), yang memadukan *discovery learning* dengan teknologi digital berupa video pembelajaran dan aplikasi interaktif pada muatan IPAS, dan menemukan peningkatan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar secara nyata pada materi yang bersifat abstrak. Lebih lanjut, Daryanto et al. (2026) mengembangkan media blog interaktif berbasis *discovery learning* untuk pembelajaran IPAS sekolah dasar dalam kerangka Kurikulum Merdeka, dan hasil validasi ahli desain pembelajaran, materi, serta media menunjukkan bahwa media tersebut sangat layak digunakan baik secara tatap muka, daring, maupun blended learning. Temuan-temuan ini memperkuat asumsi bahwa keberhasilan *discovery learning* sangat dipengaruhi oleh ketersediaan media pendukung yang sesuai dengan karakteristik materi dan jenjang siswa.

Hasil belajar IPAS sendiri merupakan capaian yang mencerminkan perubahan perilaku siswa mencakup aspek pengetahuan, sikap ilmiah, dan keterampilan proses setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar seringkali dipengaruhi oleh minimnya keterlibatan siswa dengan lingkungan nyata di sekitarnya. Ramadhanty dan Setiyawati (2024) membuktikan melalui desain kuasi-eksperimen bahwa *discovery learning* yang dipadukan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep IPA siswa dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa keterhubungan materi dengan konteks nyata siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan *discovery learning*, sejalan dengan karakteristik materi Ragam Bentang Alam yang erat kaitannya dengan lingkungan tempat tinggal siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniasih et al. (2022), Parla et al. (2025), dan Juliyanti (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *discovery learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut serta penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas masih berfokus pada mata pelajaran IPA murni sebelum penerapan Kurikulum Merdeka, pada jenjang kelas IV dan V, atau pada materi selain Ragam Bentang Alam. Penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh *discovery learning* berbantuan video terhadap hasil belajar IPAS pada materi Ragam Bentang Alam untuk siswa kelas III sekolah dasar dalam kerangka Kurikulum Merdeka masih sangat terbatas, sehingga terdapat research gap yang perlu diisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu pada konteks materi yang dikaji (Ragam Bentang Alam), jenjang kelas yang disasar (kelas III SD), serta bentuk integrasi spesifik antara model *discovery learning* dengan media video pada mata pelajaran IPAS dalam kerangka Kurikulum Merdeka, yang belum banyak diteliti pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 63 Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*, yaitu desain eksperimen yang membandingkan hasil belajar antara kelompok yang diberi perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol) tanpa pengukuran awal (*pretest*), sehingga perbedaan hasil belajar antarkelompok murni diukur melalui skor *posttest*. Pemilihan desain eksperimen semacam ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan Ramadhanty dan Setiyawati (2024) dalam mengkaji pengaruh *discovery learning* terhadap pemahaman konsep IPA melalui desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol, serta relevan dengan desain eksperimen satu kelompok yang digunakan Aulia et al. (2025) untuk mengukur pengaruh media pembelajaran digital terhadap hasil belajar IPAS.

Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video pada materi Ragam Bentang Alam, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) yang sama untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 63 Palembang yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi,



sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Berdasarkan hasil pengundian, terpilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas III B sebagai kelas eksperimen dan kelas III A sebagai kelas kontrol, dengan masing-masing kelas berjumlah 20 siswa, sehingga total sampel penelitian berjumlah 40 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda pada materi Ragam Bentang Alam. Instrumen ini dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan penyesuaian pada indikator dan konteks materi Ragam Bentang Alam. Penyusunan butir soal mengacu pada kisi-kisi yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator materi Ragam Bentang Alam pada kurikulum yang berlaku. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu melalui tahap validasi ahli (*expert judgment*) dosen pembimbing Universitas PGRI Palembang, untuk menilai kesesuaian isi, konstruksi, dan bahasa butir soal. Instrumen disusun sebanyak 20 butir soal yang selanjutnya diujicobakan kepada siswa di luar sampel penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir soal secara empiris. Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh 10 butir soal yang dinyatakan valid dan reliabel, yang selanjutnya digunakan sebagai instrumen pengumpulan data pada tahap *posttest* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (*ethical clearance*) dari SD Negeri 63 Palembang sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga memperoleh izin penelitian dari pihak sekolah serta *informed consent* dari wali kelas sebagai perwakilan sah siswa yang menjadi partisipan, mengingat seluruh subjek penelitian merupakan siswa sekolah dasar yang tergolong sebagai anak di bawah umur. Persetujuan tersebut mencakup penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, serta hak partisipan untuk tidak dilibatkan tanpa konsekuensi apa pun terhadap proses pembelajaran siswa yang bersangkutan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes, yaitu pemberian *posttest* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah masing-masing kelompok memperoleh perlakuan pembelajaran sesuai kondisinya. Skor *posttest* yang diperoleh kemudian digunakan sebagai data utama untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa pada materi Ragam Bentang Alam.

Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap pengujian statistik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Pertama, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data *posttest* kedua kelompok berdistribusi normal, dengan kriteria data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$. Kedua, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan kriteria data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$. Ketiga, setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terhadap hasil belajar IPAS siswa, dengan kriteria pengujian hipotesis diterima apabila nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Hasil Belajar

Data hasil belajar IPAS siswa pada materi Ragam Bentang Alam diperoleh melalui pemberian *posttest* kepada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video dan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan metode

konvensional. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap skor *posttest* kedua kelompok disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Statistik	Posttest Kelompok Eksperimen	Posttest Kelompok Kontrol
Mean	85,00	66,00
Median	85,00	65,00
Sum	1700	1320
Varians	247,36	477,89
Standar Deviasi	15,728	21,86

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,00, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 66,00. Nilai median kelas eksperimen juga lebih tinggi (85,00) dibandingkan kelas kontrol (65,00), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada kelas eksperimen memperoleh skor di atas siswa kelas kontrol. Nilai varians dan standar deviasi kelas kontrol (477,89 dan 21,86) yang lebih besar dibandingkan kelas eksperimen (247,36 dan 15,728) mengindikasikan bahwa sebaran skor pada kelas kontrol lebih heterogen, sedangkan skor pada kelas eksperimen relatif lebih seragam. Secara keseluruhan, data deskriptif ini menunjukkan kecenderungan awal bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dan lebih konsisten dibandingkan kelas kontrol. Untuk memperjelas perbandingan rata-rata antarkelompok, hasil uji *Group Statistics* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rata-Rata Perhitungan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil Belajar IPAS	Pendekatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Posttest Kelas Eksperimen	20	85,00	15,728	3,517
	Posttest Kelas Kontrol	20	66,00	21,861	4,888

Tabel 2 menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel yang sama pada kedua kelompok ($N = 20$), nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (85,00) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (66,00), dengan selisih rata-rata sebesar 19,00. Nilai *Std. Error Mean* kelas eksperimen (3,517) yang lebih kecil dibandingkan kelas kontrol (4,888) mengindikasikan bahwa estimasi rata-rata pada kelas eksperimen memiliki tingkat presisi yang lebih baik. Temuan ini memperkuat indikasi awal bahwa penerapan model *discovery learning* berbantuan video berdampak positif terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25, dengan kriteria data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) $\geq 0,05$. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Kelas Eksperimen	0,951	20	0,387
Hasil Belajar Kelas Kontrol	0,847	20	0,052

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,387 dan kelas kontrol sebesar 0,052. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (*Sig.* $\geq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis selanjutnya dapat dilanjutkan pada uji homogenitas varians.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kedua kelompok bersifat homogen, dengan kriteria data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil Belajar IPAS	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	20	1	38	0,258
Based on Median	20	1	38	0,259
Based on Median and with Adjusted df		1	32,046	0,261
Based on Trimmed Mean		1	38	0,260

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Levene Statistic* berdasarkan *mean* sebesar 0,258, yang lebih besar dari 0,05 (Sig. $\geq 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Konsistensi nilai signifikansi pada keempat pendekatan pengujian (*based on mean, median, median and adjusted df*, serta *trimmed mean*) yang seluruhnya berada di atas 0,05 semakin memperkuat kesimpulan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi.

Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan bervarians homogen, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan *Independent Sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05 (Sig. $< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 63 Palembang.

Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan landasan teori konstruktivisme yang mendasari model *discovery learning*, yaitu suatu pandangan bahwa pengetahuan tidak diperoleh siswa secara pasif melalui transfer informasi dari guru, melainkan dibangun sendiri oleh siswa melalui proses eksplorasi, penemuan, dan konstruksi makna atas pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran ini, siswa kelas eksperimen dilibatkan secara aktif melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan informasi, pembuktian, hingga penarikan kesimpulan, sehingga pemahaman konsep yang diperoleh bersifat lebih bermakna dan aktivitas belajar dalam *discovery learning* pada dasarnya cenderung lebih bermakna dibandingkan sekadar latihan soal atau mempelajari buku teks. Karakteristik inilah yang membedakan kelas eksperimen dari kelas kontrol yang masih diajarkan melalui metode ceramah dan pemberian tugas tertulis, sehingga siswa pada kelas kontrol cenderung pasif dan kurang terlibat secara kognitif dalam proses pembelajaran.

Temuan ini turut memperkuat hasil kajian literatur oleh Sudewiputri et al. (2023) yang menegaskan bahwa penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA di sekolah dasar secara konsisten mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses penemuan konsep. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Arsyad et al. (2023) yang melalui penelitian tindakan kelas kolaboratif membuktikan bahwa penerapan *discovery learning* berbantuan media interaktif mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPA secara bertahap, serta sejalan dengan Rachmawati et al. (2021) yang menemukan bahwa *discovery learning* berbantuan media audio visual mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Pada konteks muatan IPAS secara lebih spesifik, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Martir et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *discovery*

learning pada pembelajaran IPAS berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Selain faktor model pembelajaran, tingginya hasil belajar kelas eksperimen juga tidak terlepas dari peran media video sebagai alat bantu pembelajaran. Secara teoretis, media video memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara audio-visual secara bersamaan, sehingga mampu menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi manusiawi maupun fenomena yang sulit dihadirkan secara langsung di dalam kelas. Pada materi Ragam Bentang Alam yang bersifat abstrak dan membutuhkan visualisasi, media video memungkinkan objek-objek bentang alam disajikan secara konkret, sehingga memperjelas pemahaman siswa dan menjaga perhatian mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini relevan dengan hasil penelitian Yogi et al. (2024) yang mengembangkan media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing dan memperoleh hasil uji efektivitas yang menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa sekolah dasar. Sejalan dengan itu, Aulia et al. (2025) melalui desain eksperimen satu kelompok membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berupa video animasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional, sementara Metravia et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi *discovery learning* berbantuan video animasi mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar pada materi yang bersifat abstrak dan memerlukan visualisasi fenomena alam. Fitri et al. (2024) juga menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi penting dikembangkan pada mata pelajaran IPAS mengingat kompleksitas muatannya memerlukan metode penyampaian yang lebih efektif agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara model pembelajaran *discovery learning* dan media video memberikan pengaruh yang lebih optimal dibandingkan penerapan salah satu unsur saja. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Mahardinata et al. (2024) yang menemukan bahwa kombinasi model *discovery learning* dengan media yang tepat mampu meningkatkan fokus dan efektivitas belajar siswa yang sebelumnya terkendala oleh pembelajaran satu arah, serta sejalan dengan Prajayana et al. (2025) yang memadukan *discovery learning* dengan teknologi digital berupa video pembelajaran dan menemukan peningkatan motivasi belajar siswa secara nyata pada materi yang bersifat abstrak. Hasil ini turut didukung oleh Karnajaya dan Wulandari (2023) yang membuktikan bahwa video pembelajaran interaktif efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang bersifat kontekstual.

Selain aspek model dan media, keterhubungan materi dengan konteks nyata siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran ini. Ramadhanty dan Setiyawati (2024) melalui desain kuasi-eksperimen membuktikan bahwa *discovery learning* yang dipadukan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep IPA siswa, yang relevan dengan karakteristik materi Ragam Bentang Alam pada penelitian ini yang erat kaitannya dengan lingkungan tempat tinggal siswa sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniasih et al. (2022) yang menyatakan bahwa *discovery learning* berbantuan video animasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik. Selain itu, penelitian Parla et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan *discovery learning* berbantuan media audio visual meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV, serta penelitian Juliyanti (2023) yang membuktikan bahwa *discovery learning* berbantuan media audio-visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Meskipun demikian, penelitian-penelitian

terdahulu tersebut sebagian besar dilakukan pada mata pelajaran IPA murni sebelum penerapan Kurikulum Merdeka, pada jenjang kelas IV dan V, atau pada materi selain Ragam Bentang Alam, sehingga penelitian ini memberikan kebaruan (*novelty*) pada konteks materi, jenjang kelas III, serta bentuk integrasi spesifik model *discovery learning* dengan media video pada muatan IPAS dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video merupakan alternatif inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar, khususnya pada materi yang bersifat kontekstual dan membutuhkan visualisasi seperti Ragam Bentang Alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 63 Palembang pada materi Ragam Bentang Alam. Hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model ini terbukti lebih tinggi dan lebih merata dibandingkan kelas kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam proses penemuan konsep, yang didukung oleh visualisasi melalui media video, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat kontekstual dan abstrak.

Dengan demikian, model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi yang membutuhkan visualisasi dan keterhubungan dengan konteks nyata siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model ini pada muatan IPAS lain serta pada jenjang kelas yang berbeda guna memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., Megawati, M., & Avana, N. (2025). Peningkatan proses dan hasil belajar IPAS menggunakan model *guided discovery learning* kelas IV Sekolah Dasar Negeri 62/II Padang Lalang. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(3), 348–355. <https://journals.literaindo.com/mapels/article/view/141>
- Arsyad, A. A., Taufiqurrahman, T., Rahman, S., & Sapparuddin, S. (2023). Penggunaan model *discovery learning* dan media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 158–168. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.301>
- Aulia, D., Astuti, Y. P., & Wahdian, A. (2025). Pengaruh media pembelajaran digital (video animasi) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4218–4226. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7653>
- Costadena, N. M. M. P., & Suniasih, N. W. (2022). *E-LKPD* interaktif berbasis *discovery learning* pada muatan IPA materi ekosistem. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 180–190. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.45848>
- Daryanto, Hartinah, S., & Suriswo. (2026). Kelayakan media pembelajaran blog interaktif berbasis *discovery learning* untuk pembelajaran IPAS sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 433–450. <https://doi.org/10.58230/27454312.3651>
- Fitri, D. A., Sholeh, M., Sari, N. M., Sirait, L. T., Hastuti, N. W., Nurrahmah, S., Lita, L., & Darmawan, H. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan*



- Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(3), 391–397.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.383>
- Juliyanti, N. O. (2023). *Penggunaan model pembelajaran discovery learning berbantu media audio-visual dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 22 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu* (Skripsi, Universitas Labuhanbatu).
- Karnajaya, K. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). Video pembelajaran interaktif berbasis profil pelajar Pancasila mata pelajaran IPAS bagi siswa kelas IV sekolah dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(3), 195–206.
<https://doi.org/10.23887/iji.v4i3.63655>
- Mahardinata, L. T., Abadi, I. B. G. S., & Ganing, N. N. (2024). Media *flipbook* berbasis *discovery learning* muatan IPAS materi daerahku kebanggaanku siswa kelas V SD. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 238–249.
<https://doi.org/10.23887/jmt.v4i2.78073>
- Mariani, N. K. (2023). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *Tri Hita Karana* muatan IPAS di SDN 1 Nongan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(2), 15–23. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i2.164>
- Martir, L., Sayangan, Y. V., & Beku, V. Y. (2024). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3), 757–766.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1829>
- Metravia, M., Maksum, A., & Aruwiyantoko, A. (2025). Implementasi model *discovery learning* berbantuan video animasi terhadap pemahaman konsep efek rumah kaca pada siswa kelas VI sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 241–250. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26051/13108>
- Parla, N. M. A., Zulfuraini, Z., Sani, N. K., Nashrullah, N., & Nuraini, N. (2025). Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 13(1), 86–94. <https://doi.org/10.22487/jpft.v13i1.4296>
- Prajayana, M. I., Fariyah, I., & Inganah, S. (2025). Penerapan model *discovery learning* berbasis digital dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 12(2), 850–866.
<https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/1663>
- Rachmawati, L. A., Koeswanti, H. D., & Sadono, T. (2021). Model *discovery learning* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 770–776.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.394>
- Ramadhanty, N. C., & Setiyawati, E. (2024). Pengaruh model *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1–14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.711>
- Sudewiputri, M. P., Dharma, I. M. A., Dewi, K. A. K., & Dewi, N. P. A. (2023). Analisis *literature review* penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal Metamorfosa*, 11(1), 20–33.
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3273968>
- Sunaryo, S., & Lukman, L. (2023). Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan saintifik model *discovery learning* di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4010–4017.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6505>



- Widi, N. D. R., Mubarak, H., & Muzakki, M. A. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di SDN 5 Bringin. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(1), 346–353.
<https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i1.560>
- Yogi, I. K. N. D., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2024). Media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing materi perubahan wujud zat. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 111–123.
https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i1.3178
- Yuniasih, N., Iswahyudi, D., & Ngailo, Y. (2022). Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik di SDN Bandongrejosari 3 Malang. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 6(1), 1–7.
<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/682>